

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) PADA MATERI FIKSI DAN NONFIKSI DI KELAS VII.5 SMPN 15 PALEMBANG

¹Thalia Margareta, ²Yessi Fitriani, ³Okta Shely, ⁴Monalisa, Sithiphone Keomany, Alouny Inthavong

thalia.margareta123@gmail.com¹, yessifitriani931@gmail.com², oktashely0@gmail.com³,
mmonalisa531@gmail.com⁴, sithiphone.k@sku.edu.la⁵, alouny.inthavong@sku.edu.la⁶

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Palembang, Indonesia

^{5,6}Savannakhet University, Laos

Abstrak-- Tim peneliti di SMP Negeri 15 Palembang melakukan studi untuk mengevaluasi dampak penerapan metode *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan melibatkan 32 siswa sebagai subjek. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian siswa kelas VII.5. Ketuntasan klasikal meningkat dari 34,4% pada tahap pra-siklus menjadi 59,3% pada siklus pertama, dan mencapai 84,4% pada siklus kedua. Peningkatan hasil belajar secara keseluruhan menunjukkan lonjakan sekitar 25% antara siklus I dan II. Sementara itu, persentase siswa yang belum mencapai ketuntasan menurun dari 40,6% menjadi 15,6%. Temuan ini menegaskan pentingnya menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual siswa, terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia yang sangat diminati

Kata Kunci : Penelitian Tindak Kelas (PTK), *Teaching at The Right Level (TaRL)*, Fiksi, nonfiksi.

Abstract-- The research team at SMP Negeri 15 Palembang conducted a study to assess the impact of implementing the *Teaching at the Right Level (TaRL)* method on seventh-grade students. The study was carried out as a classroom action research involving 32 students as research subjects. Data were collected through classroom observations and assessments. The results showed significant improvement in the performance of Class VII.5. The overall mastery level increased from 34.4% in the pre-cycle to 59.3% in the first cycle, and further to 84.4% in the second cycle. Student achievement rose by approximately 25% between the first and second cycles. Meanwhile, the percentage of students who had not yet reached the minimum standard dropped from 40.6% to 15.6%. This study highlights the importance of tailoring instruction to match students' current proficiency levels, particularly in the highly favored subject of Indonesian language.

Keywords : *Classroom Action Research (CAR)*, *Teaching at The Right Level (TaRL)*, *Fiction*, *Nonfiction*

Article Submitted: 20-12-2024

Corresponden Author: Thalia Margareta

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v15i2.17532>

Article Accepted: 28-02-2025 Article Published: 15-07-2025

E-mail: thalia.margareta123@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama dalam kemajuan suatu negara terletak pada kualitas sistem pendidikannya.

Keberlangsungan dan kemajuan bangsa sangat bergantung pada kemampuannya dalam mendidik generasi muda agar mampu bersaing di kancah global serta

berkontribusi signifikan terhadap pembangunan nasional (Taqorub et al., 2018; Alifah, 2021; Bigs et al., 2022). Dalam konteks ini, memastikan peserta didik memahami materi yang diajarkan secara efektif menjadi aspek esensial dalam optimalisasi proses belajar mengajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurrokhmah (2021) dan Darwati dan Fitriani (2019), hasil belajar siswa merupakan manifestasi perubahan perilaku sebagai akibat langsung dari proses pembelajaran, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga meliputi ranah afektif dan psikomotorik.

Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai konten, salah satunya adalah teks fiksi dan nonfiksi. Kemampuan memahami kedua jenis teks tersebut menjadi kompetensi penting, mengingat keduanya memiliki karakteristik, struktur, dan fungsi komunikatif yang berbeda. Teks fiksi seperti cerpen dan novel berperan dalam menumbuhkan daya imajinasi serta kreativitas siswa, sedangkan teks nonfiksi seperti artikel ilmiah dan laporan berorientasi pada penyampaian informasi yang faktual, sistematis, dan logis (Nurgiyantoro, 2019; Atmojo, 2020). Keseimbangan penguasaan terhadap kedua jenis teks ini menjadi kunci dalam membentuk siswa yang tidak hanya kritis

dan reflektif, tetapi juga komunikatif dan informatif (Mar et al., 2021; Fitria, 2024).

Namun, hasil belajar siswa pada materi ini sering kali tidak optimal. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa di kelas VII.5 SMPN 15 Palembang yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menganalisis teks fiksi dan nonfiksi. Hal ini terjadi ketika guru tidak menyesuaikan pelajaran mereka dengan berbagai tingkat keterampilan murid-muridnya (Hamada, 2021; Shor, 2019; Yuvita et al., 2022).

Salah satu tantangan dalam dunia pendidikan adalah adanya variasi tingkat kemampuan belajar di dalam satu kelas (Setyaningrum et al., 2022; Purnomo et al., 2024). Hal ini sering kali menyebabkan sebagian siswa tertinggal karena metode pengajaran Hal ini di luar pemahaman mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu menyesuaikan metode menyesuaikan pengajaran dengan kekuatan dan kelemahan unik setiap siswa untuk memastikan bahwa setiap siswa memenuhi atau melampaui tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Badan standar kurikulum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2021) sebagai metode pengajaran, Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL) mempertimbangkan kecakapan dan kinerja setiap siswa saat ini. Dalam hal pendidikan, prinsip-prinsip

ideologi Ki Hadjar Dewantara konsisten dengan TaRL. Metode TaRL mengusulkan solusi dengan mengurutkan kelas ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman setiap siswa saat ini dan kemudian menyesuaikan pelajaran untuk setiap kelompok. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk maju secara mandiri dan sesuai dengan metode mereka sendiri unik. Salah satu strategi yang dikembangkan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ini adalah teknik Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL). Dengan TaRL, siswa dikelompokkan menurut tingkat keterampilan mereka, dan kemudian mereka diajarkan konten yang sesuai dengan tingkat mereka. Kecakapan membaca dan matematika khususnya telah terbukti meningkat dengan menggunakan metode ini di sejumlah negara terbelakang.

Teaching at the Right Level (TaRL) dipimpin oleh organisasi non-pemerintah Paratham di India. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan kemampuan belajar mereka untuk menggunakan teknik TaRL (Fitriani, 2022). Berdasarkan Badan standar kurikulum dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2021) Sebagai metode pengajaran, Mengajar pada Tingkat yang Tepat (TaRL) mempertimbangkan kemampuan dan kinerja terkini setiap siswa. Dalam hal pendidikan, prinsip-prinsip ideologi Ki Hadjar Dewantara

konsisten dengan TaRL. Upaya dilakukan untuk berpusat pada siswa dengan mendasarkan pembelajaran pada prestasi, tingkat kemampuan, dan kebutuhan siswa. Pengetahuan materi pelajaran dan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung merupakan hasil yang diharapkan dari jenis pengajaran ini.

Penelitian ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada Materi Fiksi dan Nonfiksi di Kelas VII.5 SMPN 15 Palembang". Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks fiksi dan nonfiksi pada tingkat SMP. Melalui penerapan pendekatan TaRL di dalam kelas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kedua jenis teks secara lebih menyeluruh. Strategi ini dirancang agar sesuai dengan tingkat kemampuan aktual masing-masing siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efisien. Secara khusus, temuan dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran adaptif yang relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa di SMPN 15 Palembang. Pendekatan ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih

inklusif dan berorientasi pada capaian kompetensi individual siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama. Lokasi pelaksanaan berada di SMP Negeri 15 Palembang, tepatnya di Kecamatan Seberang Ulu II, Jl. 13 Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan (Sugiyono, 2021). Subjek penelitian terdiri dari 32 siswa kelas VII. Fokus utama penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi fiksi dan nonfiksi melalui penerapan strategi Teaching at the Right Level (TaRL). Penelitian ini dirancang mengikuti model siklus Kemmis dan McTaggart (2014), yang mencakup empat tahapan inti: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing mengikuti pola tersebut guna mengevaluasi secara berkelanjutan efektivitas metode yang digunakan (Anufia, 2019).

Data dikumpulkan menggunakan instrumen lembar kerja peserta didik (LKPD) dan observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung (Makbul, 2021; Mauliddiyah, 2021). Analisis data dilakukan secara kuantitatif, mencakup perhitungan rata-rata hasil tes, tingkat

ketuntasan belajar siswa, serta pencapaian terhadap indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya (Susanto et al., 2023; Herdayati & Syahrial, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Peneliti di SMP Negeri 15 Palembang melakukan Pembelajaran Pra-Siklus dengan siswa kelas tujuh sebelum menggunakan pendekatan Pengajaran pada Level yang Tepat (TaRL). Data hasil belajar siswa dari siklus I analisis pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Prasiklus

No	Keterangan	Nilai Peserta Didik	Presentase
1	Nilai Tertinggi	80	
2	Nilai Terendah	10	
3	Rata-rata	55,9375	55,9 %
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	11	34,4 %
5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	21	65,6 %
6	Ketuntasan Klasikal		34,4 %

Siklus I

A. Perencanaan Siklus I

Siklus 1 hanya dilaksanakan satu kali pertemuan. Soal-soal tes hasil belajar (LKPD) (sama untuk setiap kelompok), instrumen penelitian, sumber belajar, model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dan pendekatan pengajaran pada tingkat yang tepat (TaRL), dan sebagainya

semuanya disediakan oleh penulis. Membaca dan memahami karya fiksi dan nonfiksi, menganalisis latar dan emosi tokoh, serta topik-topik terkait lainnya dibahas di kelas.

B. Pelaksanaan Tindakan

Pada tanggal 6 Maret 2024, selama siklus pertama, ada satu pertemuan yang berlangsung selama tiga sesi pelajaran selama empat puluh menit. Berikut ini adalah tugas-tugas yang terlibat dalam penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik.

Pendahuluan

Salam, doa, absensi, dan pembagian beberapa barang merupakan bagian dari rutinitas di awal setiap kelas pertanyaan oematik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan tujuan dengan kehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan memberikan kuis sebagai *ice breaking* yang dilakukan.

Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui PPT, guru menampilkan pembagian kelompok yang telah disesuaikan dengan hasil asesmen awal untuk mengetahui tingkatan pengetahuan peserta didik. Hasil dari asesmen awal terdapat 3 kategori Tingkat pengetahuan yakni,

kategori A(kurang mahir/berkembang) terdapat 9 orang siswa, kategori B (Mahir), terdapat 19 orang siswa, dan kategori C (Sangat mahir) terdapat 4 orang murid-murid. Kelas kemudian dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil oleh guru. lebih kecil sehingga kategori A menjadi 2 kelompok, kategori B menjadi 4 kelompok, dan kategori C menjadi 1 kelompok. Total kelompok kecil adalah 7 kelompok, lalu guru membagikan LKPD dengan **soal yang sama** terhadap setiap kelompok. Pada saat proses pembelajaran ini berlangsung, guru memberikan perlakuan yang lebih kepada kelompok dengan kategori A (kurang mahir/berkembang) sedangkan kelompok dengan kategori B dan C hanya dipantau sesekali oleh guru. Setelah siswa menyelesaikan LKPD, mereka akan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Penutup

Guru bersama dengan siswa melakukan review materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian guru dan siswa dapat menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pembelajaran.

C. Pengamatan

Pengajaran pada Level yang Tepat (TaRL) digunakan untuk melaksanakan penelitian kepada 32 siswa kelas tujuh di SMP Negeri 15 Palembang. Rekan-rekan dari PPL berperan sebagai pengamat di tingkat guru dan selama refleksi bersama peneliti saat mereka melakukan penelitian. Peneliti pertama-tama mengamati hasil belajar siswa menggunakan buku fiksi dan nonfiksi sebelum mengambil tindakan apa pun. Kami tidak puas dengan hasil kegiatan pembelajaran Siklus I. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa 32 siswa di kelas tujuh di SMP Negeri 15 Palembang tidak memenuhi tujuan pembelajaran seperti yang ditunjukkan oleh nilai mereka. Tabel 3.2 menampilkan distribusi data analisis pembelajaran yang dihasilkan dari siklus pertama, yang menunjukkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus I

No	Keterangan	Nilai Peserta Didik	Presentase
1	Nilai Tertinggi	83,3	
2	Nilai Terendah	50	
3	Rata-rata	67,94063	67,9 %
4	Jumlah Peserta Didik	19	59,4 %
5	Tuntas Jumlah	13	40,6%

Peserta Didik

Tidak Tuntas

6	Ketuntasan Klasikal	59,3%
---	---------------------	-------

Berdasarkan standar ketuntasan SMP Negeri 15 Palembang yang tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah yang memiliki nilai ≤ 65 . Setelah pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Dinyatakan adanya 19 peserta didik lulus KKM. Namun, masih terdapat peserta didik yang tidak lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu berjumlah 13 orang dari total jumlah 32 siswa yang bersekolah di SMP Negeri 15 Palembang kelas tujuh.

D. Refleksi

Peneliti mempertimbangkan pelajaran yang diperoleh setelah siklus pertama berakhir. Refleksi mengungkapkan sejumlah kekurangan yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dimasukkannya soal LKPD yang tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan siswa saat ini. Setelah itu, mereka memperbaikinya dan melanjutkan ke siklus II penelitian.

Siklus II

A. Perencanaan Siklus II

Siklus II hanya dilaksanakan satu kali pertemuan. Sebelum memulai penelitian, penulis memastikan telah memiliki semua materi yang diperlukan untuk penelitian, yaitu rencana pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dan metode Teaching at The Right Level (TaRL), serta sumber belajar, LKPD, dan ujian capaian pembelajaran. Unsur pembelajaran yang diangkat adalah memahami alur cerita dan menarik kesimpulan yang tepat tentang lingkungan cerita dan emosi tokoh dalam karya sastra fiksi dan nonfiksi.

B. Pelaksanaan Tindakan

Satu sesi selama tiga jam (tiga pelajaran selama empat puluh menit) berlangsung pada hari Rabu, 20 Maret 2024, sebagai bagian dari siklus II. Berikut ini adalah tugas-tugas yang terlibat dalam penerapan pengetahuan tersebut dalam praktik.

Pendahuluan

Guru membuka Pelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan doa, melakukan absensi siswa, memberikan pertanyaan oematik, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan tujuan dengan kehidupan sehari-hari, dan dilanjutkan dengan

memberikan kuis sebagai *ice breaking* yang dilakukan.

Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran melalui PPT, guru menampilkan pembagian kelompok yang telah disesuaikan dengan hasil asesmen awal untuk mengetahui tingkatan pengetahuan peserta didik. Guru masih mengelompokkan siswa menjadi kelompok kecil adalah 7 kelompok. Pada siklus II ini guru membagikan LKPD dengan soal berbeda terhadap setiap kelompok, soal yang diberikan telah disesuaikan dengan Tingkat pengetahuan dari setiap kelompok saat ini. Ketika itu terjadi proses pembelajaran ini berlangsung, guru masih tetap memberikan perlakuan yang lebih kepada kelompok dengan kategori A (kurang mahir/berkembang) sedangkan kelompok dengan kategori B dan C hanya dipantau sesekali oleh guru. Setelah siswa menyelesaikan LKPD, mereka akan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Penutup

Materi pembelajaran yang diterapkan ditinjau oleh guru dan siswa. Kemudian guru dan siswa dapat

menyimpulkan pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pembelajaran.

C. Pengamatan

Mengajar di Tingkat yang Tepat (TaRL) digunakan untuk melaksanakan penelitian kepada 32 siswa kelas tujuh di SMP Negeri 15 Palembang. Seorang rekan peneliti dari PPL berperan sebagai pengamat tingkat dua dan mitra reflektif selama penelitian berlangsung. Pertama, peneliti mengamati kemajuan siswa dalam belajar menggunakan buku fiksi dan nonfiksi sebelum mengambil tindakan lebih lanjut. Tabel 3.3 menampilkan hasil penilaian awal.

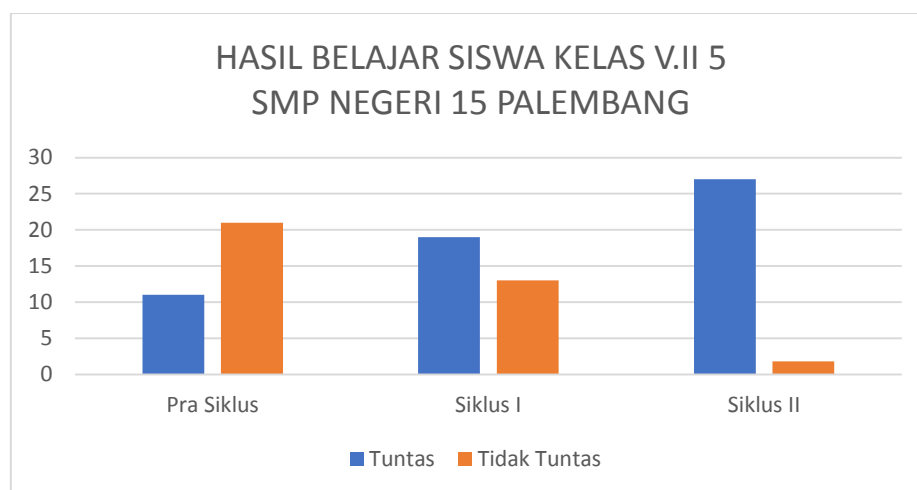
Tabel 3. Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siklus II

No	Keterangan	Nilai Peserta Didik	Presentase
1	Nilai Tertinggi	94,4	
2	Nilai Terendah	61,1	
3	Rata-rata	84,5	84,5 %
4	Jumlah Peserta Didik Tuntas	27	84,4 %

5	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	5	15,6%
6	Ketuntasan Klasikal		84,4%

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II memberikan efek yang cukup besar kepada peserta didik. Hali ini dinyatakan bahwa jumlah peserta didik yang lulus berjumlah 27 orang dengan persentasi rata-rata sebesar 84,4%. Persentasi tersebut sudah mencapai target dari nilai minimal ketuntasan klasikal yaitu 65%.

Hasil dari Siklus I dan II dari proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang hasil pembelajaran kognitifnya meningkat saat terpapar pada materi fiksi dan nonfiksi dapat memperoleh manfaat dari pendekatan Mengajar pada Tingkat yang Tepat (TaRL). Grafik kenaikan pada Gambar 1 dengan jelas menunjukkan hal ini.



Gambar 1. Grafik Kenaikan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.5 SMP Negeri 15 Palembang, khususnya pada materi fiksi dan nonfiksi Bahasa Indonesia. Hal ini tampak dari peningkatan signifikan dalam capaian ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus ke siklus II.

Pada pra-siklus, ketuntasan klasikal hanya mencapai 34,4%, dengan rata-rata nilai 55,9. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi ini mencerminkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi fiksi dan nonfiksi, yang dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang belum sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.

Memasuki siklus I, setelah penerapan awal pendekatan TaRL, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 59,3%, dengan rata-rata nilai 67,9. Namun, masih terdapat 13 siswa (40,6%) yang belum mencapai KKM. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan, soal LKPD yang diberikan belum sepenuhnya disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, terutama bagi kelompok dengan kemampuan rendah (kategori A). Hal ini sejalan dengan temuan dari Banerjee et al. (2018) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang tertinggal karena pengajaran sering kali menargetkan tingkat kurikulum daripada tingkat pembelajaran anak yang sebenarnya.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan soal LKPD berdasarkan tingkat kemampuan setiap

kelompok. Hasilnya, terjadi lonjakan ketuntasan menjadi 84,4%, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 84,5. Jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang drastis menjadi hanya 5 siswa (15,6%). Ini membuktikan bahwa dengan menyesuaikan materi dan perlakuan terhadap tingkat kemampuan aktual siswa, hasil belajar dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Helen (2018), yang menyatakan bahwa “personalized instruction improves retention and comprehension among learners”.

Dari sudut pandang pedagogis, keberhasilan pendekatan ini juga mencerminkan pentingnya differentiated instruction dalam kelas yang heterogen. Penyesuaian LKPD dan fokus pendampingan pada kelompok kurang mahir merupakan implementasi nyata dari prinsip ini.

Kesimpulannya, pendekatan TaRL bukan hanya memberikan kesempatan belajar yang adil bagi semua siswa, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan berorientasi pada kemajuan individual. Grafik peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga siklus II menjadi bukti konkret keberhasilan intervensi ini. Seperti ditegaskan oleh Muammar et al. (2023), TaRL membantu anak-anak belajar secara efektif dengan mengelompokkan mereka berdasarkan

tingkat pembelajaran, bukan berdasarkan usia atau kelas.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode Teaching at the Right Level (TaRL) dengan materi fiksi dan nonfiksi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara umum, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi, serta penurunan jumlah siswa yang mengalami kesulitan mencapai standar pembelajaran. Penyesuaian proses belajar dengan tingkat kemampuan siswa terbukti memberikan dampak positif, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan jumlah siswa yang besar. Pendekatan ini menekankan pentingnya memberikan materi yang sesuai dengan level penguasaan setiap individu, bukan menuntut semua siswa untuk memahami materi yang sama secara seragam. Namun, untuk lebih memaksimalkan efektivitas metode ini, diperlukan strategi tambahan guna mendukung siswa yang masih tertinggal agar dapat mengejar ketertinggalannya dan mempertahankan kemajuan yang telah dicapai.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup pengembangan model pembelajaran diferensiasi yang terintegrasi dengan TaRL, serta eksplorasi

lebih lanjut tentang kombinasi teknik TaRL dengan pendekatan berbasis proyek atau teknologi digital. Penelitian mendatang juga disarankan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang TaRL terhadap motivasi belajar dan kemandirian siswa di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Andriani, d. (2020). *Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pembelajaran kontekstual pada materi suhu, kalor dan perpindahan kalor di kelas x sma*. Pendidikan Fisika: Universitas Jambi.
- Anufia, T. A. dan B. (2019). *Resume: instrumen pengumpulan data [Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong]*. <https://osf.io/preprints/inarxiv/s3kr6/download>
- Arikunto. (2018). *Penelitian tindak kelas (PTK)*. Jakarta: Gramedia.
- Atmojo, E. R. D. (2020). Pengembangan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal ADIDAS*, 1(3), 88-182. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i3.39>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2021). *Laporan Evaluasi Standar Pendidikan Tinggi di Indonesia*.
- Banerjee, A., Banirji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., & Mukherje, S. (2018). Mainstreaming an Effective Intervention: Evidence from Randomized Evaluations of "Teaching at the Right Level" in India. *National Bureau of Economic Research*. <https://doi.org/10.3386/w22746>
- Bigs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for Quality Learning at University* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Darwati, E., & Fitriani, Y. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMA. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 9(1), 75-83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i1.4237>
- Fahmi, Chamidah, D., Hasyda, S., & dkk. (2021). *Penelitian tindakan kelas panduan lengkap dan praktis*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Fitria, T. N. (2024). Creative Writing Skills in English: Develop Students' Potential and Creativity. *EBONY: Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(1), 1-17. <https://doi.org/10.37304/ebony.v4i1.10908>
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis peningkatan kemampuan literasi siswa dengan metode adabta melalui pendekatan tarl. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580>
- Hamada, Y. (2021). Shadowing Procedures in Teaching and Their Future. *The Language Teacher*, 45(6), 32. <https://doi.org/10.37546/jalttl45.6-3>
- Helen, A. (2018). *Efficient Learning for*

- the Poor: Insights from the Frontier of Cognitive Neuroscience*. World Bank Publications.
- Herdayati, & Syahrial. (2019). Desain penelitian dan teknik pengumpulan data dalam penelitian. *Journal Online International*, 53(9), 1689–1699.
https://www.researchgate.net/profile/syahrial-syahrial-2/publication/336304206_desain_penelitian_dan_teknik_pengumpulan_data_dalam_penelitian/links/5d9ac0ab92851c2f70f2184f/desain-penelitian-dan-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.
- M, Makbul. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian* [UIN Alauddin Makassar].
<https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Mar, R. A., Oatley, K., & Peterson, J. B. (2021). Exploring the Link between Reading Fiction and Empathy: Ruling Out Individual Differences and Examining Outcomes. *Communications*, 51(1), 47–59.
<https://doi.org/10.1515/COMM.2009.025>
- Mauliddiyah, N. L. (2021). *Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian* [UIN Alauddin Makassar].
<https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/svu73>
- Muammar, Ruqoiyyah, S., & Ningsih, N. S. (2023). Implementing the teaching at the right level (tarl) approach to improve elementary students' initial reading skills. *JOLLT Journal of Languages and Language Teaching*, 11(4), 610–625.
<https://doi.org/10.33394/jollt.v11i4.8989>
- Nurdiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurrokhmah, F. (2021). *Peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika pada siswa kelas II melalui model discovery learning*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Purnomo, E., Jermaina, N., Marheni, E., Gumilar, A., Widarsa, A. H., Elpatsa, A., & Abidin, N. E. Z. (2024). Enhancing Problem-Solving Skills Through Physical Education Learning: A Comprehensive Analysis. *Retos: Nuevas Tendencias En Educación Física, Deporte y Recreación*, 58, 435–444.
<https://doi.org/10.47197/retos.v58.106838>
- Setyaningrum, R. W., Purwati, O., & Sabgini, K. N. W. (2022). Exploring pre-service teachers of English for young learners experience: Innovations during their teaching practicum. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 7(1).
<https://doi.org/10.21070/jees.v7i1.1645>
- Shor, I. (2019). *Empowering education: Critical teaching for social change*. The University Chicago Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Kedua). ALFABETA, CV.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Taqorub, I., Pawenang, S., Ekonomi, F., Islam, U., & Surakarta, B. (2018). Pengaruh Manajemen Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 02(02), 187–195.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v2i02.277>
- Yuvita, Y., Hartono, R., Fitriati, S. W., &

Saleh, M. (2022). Perceptions of Technology in Language Teaching among English Pre-service Teachers. *International Conference on Science, Education and Technology*, 206–209. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ISET/article/view/1752>